

BAB III
PROSES SIARAN DAKWAH DI RRI (RADIO REPUBLIK INDONESIA)
PRO2 SEMARANG

3.1. Profil RRI (Radio Republik Indonesia) Pro 2 Semarang

3.1.1. Sejarah Terbentuknya RRI Pro 2 Semarang

Pada tahun 1993 pihak RRI Semarang bekerjasama dengan pihak swasta, yang sebelumnya memiliki program acara untuk pemuda dengan nama program 2 dan berganti nama menjadi Metro Atlas sampai dengan tahun 1995. Dengan bergantinya management baru maka berubah pula namanya menjadi Citra Atlas yang saat itu memiliki visi dunia musik dan informasi. Walaupun acara tersebut di tujukan untuk kawula muda tetapi program acaranya setiap jam akan di putar siaran berita, jumlah siaran untuk berita dengan musik lebih banyak beritanya. Hal ini timbul karena RRI Semarang waktu itu adalah *Government Owned Radio*. Sejak ditetapkannya RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik maka pengelolaan Citra Atlas sepenuhnya dikelola sendiri oleh RRI Semarang dan berdasarkan PP No.37 Tahun 2000 RRI Semarang menjalankan fungsi-fungsi dan tugas seperti digariskan oleh kantor pusat. Sejak itu pula segala program acara RRI di seluruh Indonesia yang ditujukan untuk kawula muda namanya diubah menjadi Pro 2 hingga saat ini. Pro 2 pada saat itu memiliki visi Gaya Hidup, tetapi mulai dari tahun 2011 kantor pusat merubah visi

Pro 2 menjadi Pusat Kreatifitas Anak Muda. Dan juga RRI saat ini merubah jumlah program acara untuk berita, yang sewaktu menjadi *Government Owned Radio* acara berita diputar setiap jam, saat berubah fungsi menjadi *Public Service Broadcasting*, acara untuk berita hanya di putar 3 kali dalam sehari saja yaitu pukul 6.00 WIB untuk pagi, pukul 13.00 WIB untuk siang hari, dan pukul 19.00 WIB untuk malam hari.

Melalui frekuensi FM 95,3 MHz dan streaming <http://pro2.rrisemarang.co.id/live-streaming> dengan slogan sahabat kreatif memiliki sasaran khalayak : 12 - 25 tahun. Sebagai penanggung jawab ketua siaran Titiek Hendriama, S.S.M.M. Pro 2 menjadikan musik sebagai sumber utama hiburan dengan tetap menyajikan informasi yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak muda.

3.1.2. Standard Operating Procedur (SOP) RRI Pro 2 Semarang

SOP dalam radio adalah mekanisme pengudaraan siaran baik rekaman maupun live. Akan tetapi di Pro 2 SOP tidak digunakan karena kurang mendukung kinerja dari produksi siaran. SOP terdiri dari SOP penyiaran dan SOP pengudaraan. Gambaran SOP Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang :

1. Radio : RRI Pro 2 Semarang
2. Frekuensi : 95,3 MHz
3. Streaming : <http://pro2.rrisemarang.co.id/live-streaming>
4. Slogan : Sekali mengudara tetap mengudara, Radio RRI Pro 2 Semarang gaya hidup

5. Sapaan Pendengar : Sahabat Kreatif
6. Pronomina Persona : Anda
7. Musik : – Era 1980-1989
 - a. Era 1990-2006
 - b. Jenis Pop Kreatif
 - c. Jenis Fusion
 - d. Jenis Slow Rock
8. Telepon : Pesawat Telepon/ HP
9. No. Telepon : (024) 8316330
10. Alamat : Jl. A. Yani No. 144-146 Semarang
11. Buka Siaran : Assalamu'alaikum Wr.Wb.
12. Tutup Siaran : Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

3.1.3. Tujuan Pendirian RRI Pro 2 Semarang

- a) Sebagai sarana dalam penyampaian informasi-informasi pembangunan masyarakat
- b) Sebagai sarana pendidikan dan penambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat
- c) Sebagai sarana hiburan yang menyegarkan bagi masyarakat (Dokumen RRI Pro 2 Semarang).

3.1.4. Visi dan Misi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang

1. Visi RRI Pro 2 Semarang

Radio Publik di Semarang sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral, mandiri dan profesional.

2. Misi RRI Pro 2 Semarang :

- a. Sebagai wadah kreatif anak muda zaman sekarang
- b. Memberikan pelayanan informasi dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informan.
- d. Memajukan pendidikan
- e. Untuk merubah gaya hidup yang lebih berkualitas Selalu melayani masyarakat (Dokumen RRI Pro 2 Semarang).

Radio RRI Pro 2 Semarang merupakan alat/ media yang berfungsi untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi dan hiburan kepada masyarakat yang meliputi kalangan menengah ke atas, dari kalangan muda. Radio ini selalu diiringi hiburan-hiburan musik yang digunakan untuk menarik audiens agar selalu mengikuti acara siaran. Radio RRI Pro 2 Semarang juga memiliki aspek siaran keagamaan yang tak kalah juga dari hiburan yang berfungsi untuk menambah keimanan masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat di dalam manual acara harian di RRI Pro 2 Semarang.

3.1.5. Struktur Organisasi RRI Pro 2 Semarang

Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang berdiri 1945, dengan berbagai karyawan, akan tetapi mulai 2005 RRI menjadi penyiaran publik dan bersifat netral, independen, dan tidak komersial, dari situlah RRI

Pro 2 mulai ditegakkan yang bertemakan para kaula muda. Maka dari itu dibentuk struktur organisasi yang tetap.

Struktur ini dibentuk untuk memudahkan dalam setiap pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sehingga masing-masing personil dapat melaksanakan aktivitas dan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

**STRUKTUR ORGANISASI RADIO REPUBLIK
INDONESIA (RRI) Pro 2 SEMARANG**



Kabid Programa Siaran	: Dra. SN Sulistyowati, MM
Kasi Pro2	: Titiek Hendriama, S.S.M.M
Ka. Kel. Penyiar	: Sekar Asih Tjendanasari, S.E
Pengarah Acara	: Dita Nilan karlasari, S Psi Agustinus Partono
Penyiar	: Aldila Tabah Sejati Pamudji Aries Puji Sriyanto Ari Susilowati, S Pd Hilkia Meiko P Paramita Oktaviana Sakti Pratiwi Ani Mahanani, S.Sos Mochamad Reza Yuliatmaja, S.Si

3.1.6. Profil Program “Zona Religi”

Program Zona Religi adalah salah satu program dakwah yang disiarkan di radio RRI Pro 2 Semarang setiap harinya mulai dari hari Senin s/d Minggu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Acara Zona Religi memiliki acara yang bersifat *talkshow* dengan konsep dialog interaktif. Acara ini hadir setiap sore *live* berdurasi 60 menit. Dalam acara ini mengundang interaktif langsung dengan pendengar berupa pertanyaan atau komentar, baik melalui SMS maupun Facebook dan Twitter.

Target atau sasaran program Zona Religi adalah seluruh komponen masyarakat Semarang, Demak, Kudus, Ungaran, Salatiga, Porwadadi. Khususnya bagi anak muda, laki-laki ataupun perempuan.

Garis-garis besar materi dalam program Zona Religi disesuaikan dengan situasi dan perkembangan yang sedang terjadi pada saat ini, memilih materi berdasarkan momen, kelender dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat. Misalnya saat tahun baru Islam, begitu juga dengan momen-momen lainnya dengan memberikan pemecahan masalah dengan kacamata Islam dan Sumbernya dari Al-Quran dan Hadist.

Pelaksanaan siaran program Zona Religi ini dilakukan langsung dari studio radio RRI Pro 2 Semarang yang bertempat di Jl. A. Yani No. 144-146 Semarang. Program siaran Zona Religi ini dibagi menjadi beberapa segmen yaitu: *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih.

Adapun untuk berinteraksi dengan pendengar dalam acara Zona Religi ini melalui dua cara, yaitu melalui layanan telepon ke 0243816502, layanan SMS 081325115577, layanan Facebook Produa RRI Semarang, serta layanan Twitter @PRO2SMG (Wawancara, 10 Oktober 2013).

3.2. Proses Siaran Dakwah Pada Program Acara “Zona Religi” di RRI (Radio Republik Indonesia) Pro 2 Semarang.

A. Pra Siaran/produksi

Pada tahap pra siaran/produksi ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres, tahap pra produksi pada program acara Zona Religi ini meliputi dua bagian, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan materi, pemilihan penyiar, estimasi biaya, penyediaan biaya, waktu siaran, dan rencana lainnya yang merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

Adapun tahap perencanaan sebuah program yang ada di radio RRI Pro 2 Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Program dirancang atau dikonsepsi terlebih dahulu oleh tim produksi, mulai dari nama acara, *rundown* (susunan acara), isi program, waktu siaran dan penyiar.
- b. Setelah semua aspek dijalankan, lalu dibuat strategi untuk tema yang akan diangkat. Apakah tema tersebut ditentukan langsung oleh tim produksi atau ditentukan sendiri oleh narasumber yang ringan dan mudah dimengerti, karena pendengar radio ini adalah masyarakat umum yang sasarannya anak muda.
- c. Kemudian program tersebut dikategorikan ke dalam program harian, program mingguan, program spesial ataukah program *insidental*.
- d. Kemudian tim produksi menyiapkan *jingle* dan promo acara, tujuannya untuk memberitahukan kepada para sahabat kreatif tentang program yang ada di radio RRI Pro 2. Dengan cara ini tentu lebih efektif, karena radio adalah media kooperatif dan masyarakat pasti mencari informasi melalui radio, sehingga dapat diketahui

dengan mudah, bagaimana respon atau *animo* masyarakat terhadap promo program yang dijalankan, apakah mereka menanti-nantikan program tersebut atau dapat diterima di masyarakat umum. Hal ini bisa diketahui melalui telepon, SMS, Facebook, dan Twitter yang masuk dari pendengar.

- e. Jika respon dari pendengar cukup baik dan semua tahap telah dilalui dengan baik pula, barulah program dapat disiarkan (*on air*) (Wawancara, 10 Oktober 2013).

Semua siaran radio selalu didahului oleh timbulnya sebuah ide atau gagasan. Sesuai dengan teori komunikasi, ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak pendengar. melalui medium radio dengan maksud dan tujuan tertentu.

Hal-hal di atas adalah tahap perencanaan untuk sebuah program acara baru di radio RRI Pro 2 sebelum disiarkan, karena setiap ingin menampilkan program baru harus dimulai dengan tahap perencanaan terlebih dahulu.

Sedangkan untuk perencanaan dalam program Zona Religi itu tidak terlalu sulit, sebab acara ini telah berjalan lama. Dengan target pendengar masyarakat khususnya anak muda. Maka untuk perencanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Waktu Siaran

RRI Pro 2 Semarang ini menyiarkan program Zona Religi dengan durasi 60 menit setiap hari Senin-Minggu mulai pukul 17.00

s/d 18.00 WIB. Hal ini karena pola acara yang sudah ditetapkan oleh para pengurus RRI Pro 2 Semarang.

Pertimbangannya adalah dengan waktu yang tidak terlalu lama diharapkan tujuan acara akan tersampaikan pada pendengar tanpa bertele-tele dan membosankan, pendengar pun dapat berinteraksi dengan penyiar atau narasumber karena disediakan waktu untuk berinteraksi.

b. Materi Siaran

Dalam perencanaan materi yang akan disampaikan pada setiap siarannya tidak ada jadwal khusus dalam menentukannya. Sebab yang menyiapkan materinya adalah narasumber dan mereka sudah cukup menguasai materi-materinya. Terkadang selain narasumber pengarah acara itu sendiri yang menentukan tema atau materi yang akan disampaikan.

Jadi program Zona Religi ini memilih materi berdasarkan momen, kalender dan kondisi yang sedang berkembang dalam masyarakat, misalnya saat tahun baru Islam, maka acara Zona Religi menyiarkan tema seputar tahun baru Islam, begitu juga dengan momen-momen lainnya.

Artinya materi dalam program Zona Religi ini disesuaikan dengan situasi dan perkembangan yang sedang terjadi pada saat itu, dengan memberikan pemecahan suatu masalah dari kacamata Islam dan sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist.

Sinopsis materi dakwah dalam beberapa waktu siaran pada program acara “Zona Religi” antara lain sebagai berikut:

1. Judul : Mengenal Pengobatan Sistem Bekam

Narasumber : Ustad Ahmad Dahlan

Terapi bekam itu telah dikenali sejak kerajaan Sumeria berdiri, lalu berkembang di Babilonia, Mesir, Saba dan Persia. Namun. Menurut As Suyuthi, bekam berasal dari Isfahan. Jadi, sebelum Rasul SAW diutus pun pengubatan bekam telah ada. Orang-orang Barat telah lama mengenal pengubatan dengan membuang darah, pada abad ke 18 mereka menggunakan lintah sebagai alat untuk berbekam. Rasulullah s.a.w. memilihkan dengan wahyu dari-Nya, dari sekian banyak terapi yang ada pada waktu itu dengan terapi herbal dan bekam.

Bekam atau hijamah adalah teknik pengubatan dengan jalan membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Perkataan Al Hijamah berasal dari istilah bahasa arab : Hijama (حجامة) yang *berarti pelepasan darah kotor*. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan cupping, dan dalam bahasa melayu dikenal dengan istilah Bekam. Di Indonesia dikenal pula dengan istilah kop atau cantuk.

Dengan melakukan penghisapan/vakum maka terbentuklah tekanan negatif di dalam cawan/kop sehingga

terjadi drainase cairan tubuh berlebih (darah kotor) dan toksin, menghilangkan perlengketan/adhesi jaringan ikat dan akan mengalirkan darah “bersih” ke permukaan kulit dan jaringan otot yang mengalami stagnasi serta merangsang sistem syaraf perifer.

2. Judul : Idul Adha

Narasumber : Ustad Hidayat

Dijelaskan bahwa kehidupan yang tentram ini bukannya membuat terlena. Tetapi ini adalah satu cobaan yang maha berat juga. Indonesia ini bagaikan surga bagi umat Islam. Mereka bisa beribadah dengan tenang dan tidak ada ancaman sama sekali. Waktu beribadah juga sangat pas dan tidak sangat ekstrim. Hewan kurban mudah didapat dengan harga yang masih terjangkau. Bagaimana dengan umat Islam yang ada di negara lain yang sedang dalam kesusahan karena diuji dengan kelaparan, kemiskinan, dan mungkin juga keterbatasan ilmu. Gambaran dan ilustrasi yang diberikan itu diharapkan akan membuat umat Islam Indonesia semakin bertaqwa dan tidak pernah putus bersyukur. Rasa syukur ini akan membuat kehidupan akan dijalankan dengan lebih mudah dan lebih menentramkan. Tanpa adanya rasa syukur, kehidupan ini akan terasa sangat berat.

Gambaran untuk berkorban juga bisa diambilkan dari contoh nyata yang dilakukan oleh orang-orang yang pandai berdekatan dengan Allah Swt. Misalnya, bisa juga mengatakan bahwa ada suami istri yang sebagai pemulung, mampu berkorban. Rasanya berkorban itu bukanlah karena seseorang itu kaya atau miskin. Tetapi lebih kepada keinginan dan komitmen. Buktinya, Yati dan suaminya yang berprofesi sebagai pemulung itu bisa mengumpulkan uang sebanyak 3 juta untuk membeli 2 ekor kambing sebagai kurban. Bukti kekuasaan Allah Swt membolak-balikan hati orang tersebut diharapkan bisa menggugah orang-orang yang mampu tapi belum berkorban.

c. Tujuan Siaran

Tujuan disiarkannya program Zona Religi ini adalah untuk membentuk pemuda yang memiliki *akhlaqul karimah* serta memiliki jiwa jujur serta intelektual.

d. Pengisi Acara

Pengisi acara dalam program Zona Religi ini terdiri dari penyiar dan narasumber. Seorang penyiar dipilih sesuai dengan kriteria yang dinilai dari kemampuan kecakapan sesuai dengan permintaan. Sebelum melakukan siaran, penyiar sebelumnya telah bekerjasama dengan narasumber untuk membahas topik yang akan dibahas pada hari itu agar komunikasi tidak jauh dari topik.

Penyiar program Zona Religi ini dituntut harus memiliki wawasan luas di bidang siaran, karena jika penyiar tidak memiliki wawasan, maka mungkin saja program siaran tidak mencapai sasaran sesuai dengan target, hal ini dikarenakan penyiar tidak memiliki wawasan dan pengetahuan. Selain itu penyiar harus mampu menghidupkan suasana, karena jika tidak maka program siaran akan terasa hambar dan tidak menarik, hal ini tentu saja akan membuat pendengar menjadi enggan untuk mendengarkan program tersebut, maka dari itulah penyiar harus memiliki kemampuan untuk bisa menghidupkan suasana dan penyiar juga mampu menyeimbangi narasumber sesuai dengan disiplin ilmunya. Jika penyiar tidak bisa menyeimbangi narasumber, maka mungkin saja komunikasi tidak berjalan dengan baik antara penyiar dengan narasumber, demi menghindari hal ini maka penyiar harus bisa menyeimbangi narasumber minimal bisa mengerti apa yang disampaikan oleh narasumber.

Penyiar juga harus berimprovisasi, karena kita tidak bisa menebak dan mengetahui apa yang akan terjadi saat siaran, maka penyiar harus bisa membaca situasi dan mampu berimprovisasi sesuai dengan kondisi dan keadaan.

Adapun yang harus dimiliki narasumber program Zona Religi ini adalah latar belakang pendidikan formal dan non formal. Hal ini menjadi pertimbangan demi kredibilitas dan pertanggung

jawaban meteri yang disampaikan pada para pendengar. dan narasumber juga setidaknya memiliki pengalaman siaran. Pengalaman ini menjadi hal yang penting demi menghindari kegugupan dan kecanggungan narasumber saat menyampaikan materi saat siaran (Wawancara, 13 Oktober 2013).

Pengisian acara pada program Zona Religi inipun sudah memenuhi kriteria-kriteria yang disebutkan di atas, jadi program acaranya berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari pendengar.

Jadwal Acara “ Zona Religi “ RRI Pro 2 Semarang

Tanggal 1-7 Oktober 2013

Hari	Materi	Nara Sumber	Penanggung Jawab
Selasa	Spirit Perubahan	Ust. A. Yusuf	Dita
Rabu	Kembali Kejalan Lurus	Ust. Dani	Dita
Kamis	Perumpamaan Dunia	Ust. Amjad	Dita
Jumat	Seribu Kaca Mata Untuk Anak Kita	Ust. Basuki	Dita
Sabtu	Usaha Dakwah Rasulullah	Ust. A. Dahlan	Dita
Minggu	Keikhlasan Seseorang	Ust. Dimas	Dita
Senin	Hikmah Qurban	Ust. Rama	Dita

Tanggal 8-14 Oktober 2013

Hari	Materi	Nara Sumber	Penanggung jawan
Selasa	Yuk Jadi Muslim Yang PD	Ust. Dimas	Dita
Rabu	Ikhlas Untuk Mulia	Ust. Dimas	Dita
Kamis	Iman Kepada Allah	Ust. Isa	Dita
Jumat	Orientasi Qurban	Ust. A, Yusuf	Dita
Sabtu	Pentingnya Berkorban	Ust. A. Dahlan	Dita
Minggu	Tepat Janji	Ust. Dani	Dita
Senin	Idul Adha	Ust. Hidayat	Dita

Tanggal 15-21 Oktober 2013

Hari	Materi	Nara Sumber	Penanggung Jawab
Selasa	Membangun Rumah Tangga	Ust. Isa	Dita
Rabu	Mengetahui Hari Kiamat	Ust. Tri Hartanto	Dita
Kamis	Evaluasi Iman	Ust. Amjad	Dita
Jumat	Cara Melihat	Ust. Basuki	Dita
Sabtu	Keyakinan Kepada Allah	Ust. A. Dahlan	Dita
Minggu	Langkah-langkah Berbuat Baik	Ust. Dimas	Dita
Senin	Kebiasaab Baik Muslimah	Ust. Dimas	Dita

Tanggal 22-28 Oktober 2013

Hari	Materi	Nara Sumber	Penanggung Jawab
Selasa	Keajaiban Doa	Ust. Erik	Dita
Rabu	Penyakit Hati	Ust. Tri Hartanto	Dita
Kamis	Manusia Tangguh	Ust. Dimas	Dita
Jumat	Responsibility	Ust. A. Yusuf	Dita
Sabtu	Mengenal Pengobatan Sistem Bekam	Ust. A. Dahlan	Dita
Minggu	Sifat Memaaf	Ust. Dimas	Dita
Senin	Indahnya Kebersamaan	Ust. Dimas	Dita

Tanggal 29-31 Oktober 2013

Hari	Materi	Nara Sumber	Penanggung Jawab
Selasa	Profil Pribadi Muslim 1	Ust. Dimas	Dita
Rabu	Profil Pribadi Muslim 2	Uat. Dimas	Dita
Kamis	Keharusan Berdoa	Ust. Amjad	Dita

e. Biaya produksi

Biaya produksi pada program Zona Religi ini sumber subsidi, karena RRI Pro 2 adalah radio pemerintah, maka RRI Pro 2 mendapatkan subsidi anggaran daerah, yaitu dari Pemda Semarang, subsidi ini digunakan untuk segala kebutuhan stasiun radio, salah satunya produksi siaran Zona Religi.

f. Format Acara

Format acara dalam program acara Zona Religi tidak berbeda dengan format acara lainnya. Acara Zona Religi memiliki format acara yang bersifat *talkshow* dengan konsep dialog interaktif. Acara ini hadir setiap sore *live* berdurasi 60 menit. Dalam acara ini mengandung interaktif langsung dengan pendengar berupa pertanyaan atau komentar, baik berupa SMS, telpon, facebook maupun twitter.

Penyiar Zona Religi dituntut untuk mampu berfikir cepat dan mampu menciptakan diskusi yang menarik dan enak didengar. Format acaranya berupa dialog antara narasumber dengan penyiarinya, dan di dalamnya ada interaksi narasumber dengan audien. Dengan konsep saling berbagi tentang masalah dan problem pendengar, di sini pula narasumber mencoba untuk memberikan solusi, inspirasi dan motivasi terhadap masalah pendengar.

Meskipun format acara ini *talkshow*, akan tetapi format acaranya lebih cair dan santai. Artinya dalam acara ini obrolannya tidak kaku dengan bahasa tutur yang terlalu formal. Karena dengan pertimbangan sore-sore orang sedang santai mendengarkan radio jadi tidak membosankan. Karena pada jam-jam seperti itu kemungkinan orang yang mendengarkan mereka sambil santai, sambil dijalan pulang dari tempat kerjanya, membutuhkan suatu yang ringan tapi mencerahkan, ringan tapi kena, ringan tapi masuk

dan inspiratif. Namun meskipun obrolan itu lebih santai dengan bahasa yang lebih cair, tetapi diharapkan mampu membuat pendengar bersemangat untuk menjalani kegiatan sepanjang harinya (Wawancara, 14 Oktober 2013).

Program siaran Zona Religi ini dibagi menjadi beberapa segmen yaitu: *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih.

Adapun untuk berinteraksi dengan pendengar dalam acara Zona Religi ini melalui dua cara, yaitu melalui layanan telepon ke 0243816502, layanan SMS 081325115577, layanan Facebook Produa RRI Semarang, serta layanan Twitter @PRO2SMG.

g. Target Pendengar

Mereka adalah sasaran dari setiap acara yang disiarkan dan mereka merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya acara yang telah disiarkan.

Target pendengar RRI Pro 2 khususnya program Zona Religi ini adalah orang muda yang telah berusia 12-25 tahun, laki-laki dan perempuan bersetatus sosial ekonomi B-C, dengan karakter sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kendaraan bermotor
- 2) HP sebagai standar alat pergaulan, yang relatif sudah dilengkapi dengan fitur musik dan internet
- 3) Mobilitas relatif tinggi
- 4) Musik sebagai selera pergaulan
- 5) Memperhatikan gaya hidup
- 6) Mempunyai pola pikir yang dinamis, kreatif dan ingin berkembang
- 7) Relatif literit, akrab terhadap teknologi multimedia
- 8) Pemuda yang smart, positif menatap masa depan

2. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua hal dalam perencanaan, pelatihan penyiar, dan pembuatan setting suara, meneliti dan melengkapi semua peralatan yang diperlukan. Semu persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

Karena program Zona Religi ini sudah dari awal radio ini berdiri jadi persiapan tidak terlalu sulit dan pengisi acaranya juga sudah disiapkan dari awal. Dan untuk yang lainnya seperti:

a. Sarana dan Prasarana Produksi

Setidaknya sebuah studio harus dilengkapi dengan berbagai perlengkapan misalnya yang digunakan untuk menyiarkan dakwah Islam pada acara *zona religi* adalah radio konvensional dan radio

internet. Media radio digunakan untuk menghubungkan ide melalui frekuensi modulator (FM) yang diterima di pesawat radio pada umumnya. Sarana di radio dapat berupa segala peralatan yang ada di radio seperti mikrofon, komputer, monitor, speaker, pleyer audio, mixer audio, *ear phone*, *turn table*, *PRE amplyfier*, *equalizer*, *transmitter*, pemancar dan sebagainya alat komunikasi yang berhubungan dengan *operator room*.

Sedangkan radio internet menyebarkan ide dengan luas melalui jaringan internet dan diterima oleh *receiver* yang terhubung dengan internet. Media dakwah di radio internet juga sama dengan yang ada di radio sepetri mikrofon, mixer audio, pleyer audio, speaker,*turn table*, *ear phone*, komputer, monitor, namun pemancarnya berbeda dengan radio konvensional yang menggunakan gelombang frekuensi modulator. Radio internet menggunakan jaringan internet yang berupa *server* yang terhubung ke internet dan diterima oleh *receiver* yang didesain khusus untuk menerima siaran melalui jaringan internet. Dua saluran ini digunakan bersamaan secara langsung dalam menyampaikan ide dan pesan dakwah kepada objek sasaran dakwah.

Jadi ada beberapa peralatan yang dibutuhkan sebagai alat produksi siaran program Zona Religi seperti mikrofon, pemutar lagu, *ear phone* dan lain sebagainya. Adapun pendukung dalam

suatu produksi setidaknya harus ada beberapa peralatan sebagai berikut:

- 1) Pemancar radio
- 2) *PRE amplifier* sebagai penguat awal sinyal radio
- 3) *Equalizer* untuk memperkuat sinyal audio pada bidang frekuensi
- 4) *Transmitter* untuk memancarkan gelombang radio
- 5) *Mixer audio* untuk mengatur suara
- 6) *Ear phone* untuk monitor penyiar
- 7) Komputer dengan spesifikasi tinggi
- 8) *Recorder* untuk merekam suara
- 9) Mikrofon dengan kualitas yang baik

Prasarana studio siaran, antara lain:

- 1) Ruang studio yang nyaman
- 2) Akustic ruangan yang baik (tidak bocor suara)
- 3) Properti pendukung (meja, kursi dan lainnya)

b. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Seorang produser harus memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya, sebab bila tidak, akan menghambat jalannya produksi dan itu berarti kerugian waktu dan biaya. Dalam proses produksi diperlukan waktu yang panjang dan berliku-liku, dan diantaranya kerabat kerja harus mampu menjalin kerjasama yang benar-benar kompak, karena itu harus mampu menciptakan suatu satuan kerja yang “*one well coordinated unit*”.

Dalam produksi program Zona Religi, tidak terlalu banyak pihak yang terlibat, karena dalam proses penyiaran tidak terlalu rumit seperti halnya siaran televisi. Orang-orang yang terlibat dalam organisasi pelaksanaan produksinya yaitu mbak Dita Nilan karlasari sebagai pengarah acara dan penyiarinya dan narasumbernya yang sudah komit untuk mengisi acara ini.

B. Pelaksanaan Siaran/Produksi

Setelah tahap perencanaan program selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan produksi. Tahapan produksi atau pelaksanaan yang ada dalam dunia radio biasanya disebut dengan istilah *on air*. *on air* merupakan penayangan acara sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan atau pengaplikasian format yang dipakai dalam acara tersebut.

Menurut lokasi atau tempatnya, produksi siaran dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio
2. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di luar studio
3. Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio (Subroto, 1994: 47).

Proses siaran acara Zona Religi secara langsung (*live*), jadi ketika penyiar ataupun narasumber berbicara, pada saat itu juga pendengar di rumah bisa mendengarkan suaranya saat itu juga. Di sini hasil produksi dapat langsung disiarkan kepada pendengar di rumah waktu itu juga, tanpa melalui proses editing. Dan menurut lokasi atau tempatnya, produksi

siaran pada program Zona Religi diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio RRI Pro 2 Semarang yang bertempat di Jln. Ahmad Yani 144-146 Semarang.

Proses siaran bisa dilakukan sendiri oleh penyiar yang merangkap sebagai operator, dimana penyiar mengoperasikan sendiri peralatan siaran seperti menyalakan mikrofon dan menyeting *mixer* untuk kemudian di *direct* dengan pemancar untuk kemudian disiarkan ke seluruh area yang terjangkau oleh gelombang radio. Proses siaran langsung memiliki resiko yang sangat tinggi, baik secara teknis ataupun non teknis jika dibandingkan dengan siaran rekaman. Oleh karena itu tim produksi menyiapkan dan membuat rekaman-rekaman apabila terjadi kendala dalam proses siaran. Program Zona Religi juga menggunakan rekaman pada hari Selasa, Rabu dan Minggu dikarenakan narasumber berhalangan.

Untuk program Zona Religi proses produksinya sangat sederhana, yaitu setiap hari Senin s/d Minggu mulai pukul 17.00-18.00 WIB. Para narasumber sesuai dengan jadwalnya datang ke studio Pro 2 untuk menyampaikan materi di ruang siaran dengan ditemani seorang penyiar. Format acara dalam program Zona Religi tidak berbeda dengan yang lainnya. Acara Zona Religi memiliki format acara yang bersifat *talkshow* atau perbincangan radio merupakan kombinasi dua keterampilan yaitu seni berbicara dan seni wawancara.

Adapun dalam pelaksanaan program *talkshow* biasanya mengikuti beberapa urutan, yaitu *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik serta

narasumber, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih.

Begitu pula pelaksanaan pada program Zona Religi, jadi disesi *pertama*, pembukaan dan perkenalan topik serta narasumber, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih.

C. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar. adapun jenjang evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Per Acara (dilakukan langsung usai disiarkan, melibatkan penyiar, pengisi acara, operator, dan pihak yang berhubungan dengan program).
2. Per Devisi (Devisi musik atau berita, dilakukan mingguan atau bulanan, melibatkan kepala devisi, para staf pelaksanaan program devisi).
3. Antar Devisi (Evaluasi menyeluruh, dilakukan bulanan atau tahunan melibatkan seluruh pengelola radio).

Adapun tujuan dari evaluasi adalah:

1. Mengukur kekurangan materi dan kemasan acara.
2. Mengukur disiplin dan kreatifitas pelaksanaan acara.
3. Mengukur dampak acara (reaksi pendengar).

Adapun proses evaluasi terdiri dari:

1. Analisa isi acara (materi yang disampaikan, kecakapan penyiar, dll).
2. Analisa ini kemasan acara (pemandu, kualitas audio, durasi).
3. Pembinaan dan rencana (pengembangan acara selanjutnya).

Dalam setiap melakukan evaluasi pembahasannya adalah:

1. Membahas kinerja personil tim.
2. Kerjasama atau *team work*.
3. Membahas absensi.
4. Kemampuan, kendala dan juga *attitude*.
5. Mengevaluasi sejauh mana respon positif tersebut berpengaruh pada perilaku sehari-hari pendengar.
6. Mengevaluasi tema-tema yang cukup populer dan pas buat pendengar.
7. Mengevaluasi program penyiar (termasuk materi, penyiar, narasumber) dan semua narasumber yang terbentuk dengan adanya acara tersebut.
8. Membuat rekaman- rekaman.

Tim produksi RRI Pro 2 ini mengadakan evaluasi bukan hanya program Zona Religi yang memerlukan evaluasi, akan tetapi semua program yang disiarkan di RRI Pro 2 Semarang. jadi tidak ada evaluasi khusus untuk program Zona Religi itu sendiri. Evaluasi kecil selalu diadakan satu pekan sekali, dan evaluasi besar diadakan 6 bulan sekali tujuannya untuk mengadakan perubahan acara, atau merekrut orang-orang baru, dll. Penyiar tidak selalu ikut dalam rapat evaluasi akan tetapi mereka hanya dilibatkan dalam rapat khusus penyiar dengan bagian

program. Begitu juga dengan narasumber tidak secara langsung diikutsertakan dalam rapat evaluasi, hanya dalam bentuk *incidental* saja.

Hal ini dilakukan oleh tim produksi dengan alasan efektifitas waktu dan efisien karena yang dilakukan dalam siaran *on air* hampir sama setiap harinya, yang membedakan hanyalah narasumber yang diundang. Hal inilah yang menjadi kekurangan atau kesalahan biasanya bersifat teknis (Wawancara, 17 Oktober 2013).

Secara garis besar atau keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan tim produksi Zona Religi di RRI Pro 2 Semarang sudah sesuai dengan *standard operating procedur* (SOP) dan evaluasi juga sangat dibutuhkan dalam setiap program. Dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan dari program-program yang ada atau yang disiarkan di RRI Pro 2 Semarang, agar dapat memperbaiki lagi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam setiap program.

3.3. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Proses Siaran Dakwah Pada Program Acara “Zona Religi” di RRI (Radio Republik Indonesia) Pro 2 Semarang.

Radio RRI Pro 2 Semarang yang merupakan alat atau media yang berfungsi untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi kepada masyarakat, dalam hal ini lebih memfokuskan tentang informasi program siaran dakwah Islamiyah yang dikemas lain dari yang lain. Namun demikian, proses siaran program acara Zona Religi yang dipersiapkan tim produksi tentunya punya kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Kelebihan

a) Memiliki fasilitas yang memadai

Dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah dan informasi Radio RRI Semarang memiliki fasilitas yang memadai baik peralatan teknis internal (microfon, computer) maupun peralatan teknis eksternal (kondisi gedung yang sederhana tapi layak untuk ditempati sebagai stasiun radio). Sehingga hal ini dapat menunjang maupun memperlancar proses dakwah yang diembannya.

b) Target Pergantian Generasi

Pergantian generasi di radio RRI juga melakukan perubahan gaya dalam siaran atau format siarannya diganti dalam rangka untuk mengikuti perubahan gaya hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan ini tidak merombak radionya, melainkan yang berubah adalah segmentasi pada pola psikografisnya atau masalah kejiwaan kehidupan pendengar Semarang dan sekitarnya. Seperti halnya pada segmentasi anak muda, yang berubah setiap tahunnya adalah gaya hidupnya, seperti selalu ingin serba mudah dan tidak rumit, maka radio RRI juga berusaha memberikan materi keagamaan yang ringan dengan diselingi musik yang lebih ngepop. Ini semua sebagai langkah dalam memenuhi tuntutan para pendengar.

c) Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik :

1) Kualitas Penyiar :

- Kualitas suara penyiar yang bagus
- Gaya bahasa yang bagus
- Kemampuan dan kreatifitas penyiar yang bagus

2) Kualitas Pendidikan

Untuk kualitas pendidikan pegawai Radio RRI sendiri cukup baik dalam sistem profesional hal ini dapat dilihat dari faktor pendidikan S1-S2.

d) Terdengar berbeda

Radio RRI mempunyai ciri khas dalam format atau program siaran dakwah dalam aplikasi siaran khususnya acara dakwah, Radio RRI selalu mendatangkan para Da'i-da'i yang professional. Dengan ini diharapkan menjadi motivasi dan memberikan pencerahan akhlak bagi para pendengar. Hal ini dilakukan secara *On Air* (langsung). Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat dalam rangka memecahkan problem yang bersangkutan. Radio RRI menyadari adanya kemajuan teknologi dengan ditandai informasi lebih cepat. Dalam rangka melakukan program dakwah, di radio RRI ada beberapa aspek yang menentukan terjadinya dakwah dengan baik antara lain :

1. Aspek Sumber (*resource*)

Aspek ini dapat berpengaruh adalah pemberi materi atau Da'i, jadi dalam pelaksanaannya siaran dakwah khususnya para da'ilah yang menyampaikan materi secara langsung melalui radio RRI FM ini. Dari para pelaksana radio RRI mengorganisir Da'i-da'I yang layak untuk mengisi program dakwah. Dari aspek ini para pemateri merupakan sebagai kunci dalam suksesnya acara serta da'i tersebut seharusnya mempunyai pribadi yang mencerminkan suri tauladan (*uswatun khasanah*) serta budi pekerti yang baik sebagai pemimpin umat.

2. Aspek Materi

Materi disini yaitu isi dari acara yang disiarkan oleh radio RRI FM sebagai program dakwah. Materi sebagai kajian keislaman ialah bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah. Materi atau pesan dakwah disampaikan oleh para da'i tersebut disesuaikan dengan mad'u atau pendengar sekitarnya.

3. Aspek Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah radio RRI FM diharapkan untuk lebih memperlihatkan kondisi masyarakat sesuai dengan aspek kehidupan setempat. Tujuan radio RRI FM dalam program dakwah ini adalah mewujudkan manusia yang berkualitas yang disertai dengan tingkat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menjalankan perintah Rasulullah Saw.

Beberapa faktor penunjang yang telah penulis uraikan tersebut, juga didukung oleh keberadaan perangkat atau prasarana yang canggih. Seperti media komputerisasi dalam pelaksanaan siaran kemudian ketinggian jangkauan antena yang mencakup beberapa skope wilayah Semarang, semua merupakan langkah baik menuju perkembangan radio RRI sesuai tuntutan zaman.

C. Faktor Kekurangan

1. Naskah siaran (materi)

Kekurangannya pengarah acara tidak membuat naskah siaran untuk acara dakwah tersebut namun hanya menyiapkan beberapa pertanyaan saja.

2. Kegagalan Datangnya Pembicara atau Da'i

Kendala yang lain adalah gagalnya seorang pembicara datang ke studio yang telah ditentukan waktunya. Penceramah yang gagal dalam mengisi acara dakwah yang telah dijadwalkan dari programming radio cenderung berakibat mengganggu dalam proses siaran sehingga seharusnya da'i tersebut mengisi materi secara langsung karena ada halangan yang tidak memungkinkannya maka siaran dakwah tersebut disiarkan menggunakan rekaman yang telah diprogram.